MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI KARYAWAN PT X DENGAN PROGRAM BEDAH BUKU

Michael Cengkiawan[1], Kiky Dwi Hapsari Saraswati[2]

[1]Fakultas Psikologi , Universitas Tarumanagara
Surel:michael.705180020@stu.untar.ac.id
[2] Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara
Surel: kikys@fpsi.untar.ac.id

ABSTRACT

Even though times have changed a lot, soft skills are still needed by employees so that they can develop themselves both personally and professionally. Soft skills are socio-emotional abilities that are important for personal and professional development. Soft skills are usually the opposite of certain technical skills. One of the important soft skills to bemastered by employees is communication skills because communication always occurs in everyday life. Effective communication can make a job easier. Employees in PT X's manufacturing are more technically capable, this is because they are more often involved in machine operations. Therefore, the purpose of this book review program is to hone the employee's communication skills and speaking skills in front of many people. In addition to these objectives, this program is expected to provide additional insight to other employees according to the topic of the book being discussed. This program was held on November 5th, 2021 and was attended by employees from the manufacturing team of PT. X. The responses given by the participants, both for presenters and for the book review program, were quite positive. This can be seen from the evaluation form distributed at the end of the event. Hopefully, this article can be a reference for other parties who want to implement the same program.

Keywords: *Soft skill, communication, bedah buku, karyawan*

ABSTRAK

Meskipun zaman banyak berubah, soft skill tetap dibutuhkan oleh karyawan agar bisa mengembangkan diri baik secara personal ataupun profesional. Soft skill merupakan kemampuan sosioemosional yang penting untuk pengembangan diri baik secara pribadi ataupun profesional. Soft skill biasanya berlawanan dengan keterampilan teknis tertentu. Salah satu soft skill yang penting untuk dikuasai oleh karyawan adalah kemampuan komunikasi karena komunikasi selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang efektif bisa mempermudah jalannya sebuah pekerjaan. Karyawan yang ada di manufaktur PT X lebih condong kemampuan teknisnya, hal ini dikarenakan mereka lebih sering terlibat dalam pengoperasian mesin. Oleh karena itu, tujuan dari dilaksanakannya program bedah buku ini adalah agar kemampuan komunikasi serta kemampuan berbicara di depan banyak orang dari karyawan bisa terasah. Selain tujuan tersebut, program ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan kepada karyawan lain sesuai dengan topik buku yang sedang dibahas. Program ini dilaksanakan pada 5 November 2021 dan dihadiri oleh karyawan-karyawan dari tim manufaktur PT X. Respon yang diberikan peserta baik untuk presenter ataupun untuk program bedah buku cukup positif. Hal ini terlihat dari form evaluasi yang dibagikan diakhir acara. Harapannya, tulisan ini bisa menjadi referensi bagi pihak lain yang ingin mengimplementasi hal atau program yang sama.

Kata kunci: *Soft skill, communication, bedah buku, karyawan*

1. PENDAHULUAN

Umumnya, kemampuan bisa dikategorikan menjadi dua yaitu *hard skill* dan juga *soft skill*. *Soft skill* merupakan salah satu komponen yang penting bagi seorang karyawan dalam bekerja. Singkatnya, Griffith & Hoppner (2013) mengatakan bahwa *soft skill* merupakan kemampuan non teknis. Lebih lanjut lagi, Ricchiardi & Emanuel (2018) mengatakan bahwa *soft skill* merupakan kemampuan sosioemosional yang penting untuk pengembangan pribadi, partisipasi sosial, prestasi akademik dan pekerjaan, dan biasanya berlawanan dengan keterampilan teknis tertentu.
Soft skill berkaitan dengan kemampuan berbahasa, kebiasaan pribadi, keterampilan interpersonal, mengelola orang, dan kepemimpinan (Choudary & Ponnuru, 2015). Wahyuni (dalam Afrilla et al., 2020) mengatakan bahwa *soft skill* menjadi penting karena perusahaan tidak hanya membutuhkan tenaga kerja yang cerdas dan cekatan, namun juga tenaga kerja yang baik dalam

berkomunikasi, pekerja keras, pandai, mampu bersosialisasi, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, sertabisa bekerja sama baik dengan kolega ataupun atasan. Hal yang sama juga ditekankan oleh Suranto & Rusdianti (2018) dengan mengatakan bahwa dunia kerja tidak hanya mewajibkan individu untuk mempunyai kemampuan teknis namun juga *soft skill* yang relevan dengan tujuan agar kemampuan dalam berkomunikasi dapat diterapkan dengan efektif di lingkungan kerja.

Soft skill dapat dikategorikan menjadi empat kategori yaitu: (1) Kemampuan kepemimpinan/orang/hubungan, kemampuan ini dibutuhkan untuk negosiasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik; (2) Kemampuan komunikasi, kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan mendengarkan, mempresentasikan, mengungkapkan sesuatu, dan komunikasi non-verbal; (3) Manajemen/organisasi, kemampuan ini seperti menjelaskan tujuan, mengatur orang dan sumber daya, memantau progress, dan menyelesaikan masalah; (4) Kemampuan kognitif dan pengetahuan, kemampuan ini berhubungan dengan berpikir kreatif, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah (Boyatzis,1982; Stevens & Campion, 1994 dalam Weber et al., 2009).

Salah satu *soft skill* yang penting untuk dimiliki oleh seorang karyawan adalah kemampuan komunikasi yang mencakup komunikasi dengan rekan kerja, atasan, ataupun publik. Hal serupa juga dikemukakan oleh Majid et al. (2012) bahwa seorang karyawan perlu berkomunikasi secara efektif di dalam organisasi, dengan pelanggan, dan juga dengan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Allen (2017), kemampuan komunikasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencapai tujuan komunikatif seseorang secara efektif atau kemahiran seseorang dalam perilaku komunikasi tertentu. Selain itu, menurut Hasanah & Malik (2020), kemampuan komunikasi merupakan kemampuan untuk menyampaikan pemikiran, pendapat, serta perintah secara jelas dan persuasif baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Suarta et al., (2017) mengatakan bahwa komunikasi terjadi setiap hari di tempat kerja, seperti manajer memberikan arahan kepada pekerja, rekan kerja berkomunikasi untuk merencanakan suatu proyek, dan karyawan mengkomunikasikan informasi kepada pelanggan.

Penjelasan di atas menekankan bahwa komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi seorang karyawan. Kunci utama dari sebuah komunikasi adalah agar membuat penerima mengerti apa yang ingin kita sampaikan. Babu & Pushpanathan (2021) mengatakan bahwa komunikasi yang efektif di tempat kerja memberikan kepuasan karyawan dalam pekerjaannya yang akhirnya bisa menghasilkan hasil yang lebih baik. Selain itu, komunikasi dalam bentuk saling diskusi juga bisa dengan mudah menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan kerja (Babu & Puspanathan, 2021).

Banyak cara atau teknik yang bisa kita lakukan untuk mengasah kemampuan komunikasi. Salah satunya adalah yang dikemukakan oleh Mahajan (2015) bahwa mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis merupakan teknik yang sangat membantu untuk meningkatkan komunikasi. Dua dari empat teknik di atas sudah terdapat di dalam program bedah buku yaitu berbicara dan membaca. Implementasi dari kedua hal tersebut adalah keharusan presenter untuk membaca buku terlebih dahulu dan mempresentasikan hasil bedah bukunya kepada karyawan lainnya.

Program bedah buku ini akan dilaksanakan di PT X, yaitu sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Berdasarkan observasi penulis, karyawan-karyawan di PT X cenderung lebih mementingkan kemampuan teknisnya. Hal ini dikarenakan dalam tugas hariannya mereka terbiasa dengan mengoperasikan mesin-mesin yang ada. Oleh karena itulah, program ini diadakan dengan harapan kemampuan komunikasi karyawan bisa terasah. Selain kemampuan seperti komunikasi, harapannya dengan membaca buku-buku non fiksi atau *self improvement*, informasi dan wawasan dari karyawan juga bisa bertambah. Berdasarkan penjelasan di ataslah, tim pelaksana bermaksud untuk mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Langkah awal yang dilakukan tim pelaksana PKM adalah merancang konsep program bedah buku yang akan dijalankan secara detail. Segala hal dipersiapkan oleh tim mulai dari buku yang akan dibedah oleh karyawan, menentukan karyawan yang akan melakukan *book review*, hingga memikirkan hal yang bisa membuat karyawan lain menjadi lebih *engaged* dengan program tersebut.

Buku yang dipilih oleh tim pelaksana merupakan buku-buku yang membahas mengenai *soft skill* seperti *communication skill, leadership* atau *interpersonal skill*. Salah satu contoh buku yang digunakan untuk program bedah buku ini adalah buku Sukses Menjalin Relasi oleh Dale & Carnegie Associates, Inc. Pemilihan karyawan yang melakukan bedah buku dipilih sesuai dengan divisi-divisiyang ada di institusi terkait dan difokuskan untuk karyawan *level* staf.

Untuk membuat karyawan lain bisa lebih *engaged* dan aktif terlibat di program bedah buku, ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh tim pelaksana PKM. Salah satu hal yang dilakukan adalah membuat konsep pengumpulan poin untuk karyawan yang aktif sepanjang sesi dimana karyawan dengan poin terbanyak akan diberikan hadiah. Selain itu, tim pelaksana PKM juga menyiapkan *trigger question* untuk setiap sesi yang harapannya bisa menarik perhatian karyawan lain untuk berpendapat atau berbagi pandangan dengan yang lainnya.

Program ini dirancang untuk berjalan selama 30 menit dengan detail 15 menit untuk sesi *sharing* hasil bedah buku dan 15 menit lagi untuk diskusi atau sesi tanya jawab. Di akhir program bedah buku, tim pelaksana PKM membagikan form evaluasi dalam bentuk *google form* kepada para karyawan yang mengikuti program. Hal ini dilakukan agar baik *book reviewer* atau tim pelaksana PKM bisa mengevaluasi diri sehingga bisa melakukan perbaikan kedepannya. Setiap data-data dari form evaluasi yang masuk akan diolah oleh tim pelaksana PKM menggunakan media *Microsoft Excel*. Selanjutnya hasil dari olahan tersebut akan dibuat menjadi sebuah *draft feedback* yangnantinya akan dikirim kepada *book reviewer* dan juga atasannya.

Karena kondisi pandemi yang masih belum kondusif, program ini diadakan secara *online* dengan menggunakan media Zoom. Program ini dirancang agar bisa diikuti oleh semua orang yang ada di manufaktur. Informasi terkait program ini biasanya dibagi melalui kanal internal institusi yaitu email internal dan juga grup *whatsapp* internal. Sebagai tambahan, karena program ini lebih membahas mengenai kemampuan komunikasi, program ini digabung dengan program yang sudah berjalan di perusahaan, yaitu program *sharing session*. Program *sharing session* biasanya membahas terkait hal-hal teknis yang ada di pabrik. Harapannya, dengan adanya program bedah buku ini, informasi serta pengetahuan karyawan terkait kemampuan komunikasi bisa lebih mumpuni.

Setelah rancangan program bedah buku dirasa sudah cukup matang, tim pelaksana akan memulai proses program bedah buku ini. Hal pertama yang dilakukan oleh tim adalah menghubungi karyawan yang akan bertugas sebagai *book reviewer*. Karyawan yang bersangkutan akan dihubungi 30 hari sebelum hari-H, hal ini dimaksudkan agar yang bersangkutan mempunyai waktu untuk membaca buku serta menyusun materi untuk dibagikan kepada karyawan lain nantinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program bedah buku ini dilaksanakan pada tanggal 5 November 2021 dengan seluruh peserta yang bergabung merupakan tim pabrik PT. X. Buku yang dibedah pada sesi kali ini adalah buku *Self Driving:* Menjadi *Driver* atau *Passenger* oleh Rhenald Kasali. Rancangan kegiatan acara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Kegiatan Acara

Waktu	Kegiatan
02.25 – 02.30	*Opening* dan *ice breaking*
02.30 – 02.45	Sesi *sharing* oleh presenter
02.45 – 03.00	Sesi diskusi/tanya jawab
03.00 – 03.05	Closing dan pembagian *evaluation form*

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa presenter diberikan waktu 15 menit untuk *sharing* kepada karyawan lain terkait hasil bedah buku yang telah dibaca sebelumnya. Setelah presentasi, moderator akan mengambil alih dan memberikan pertanyaan *trigger* yang bisa membuat karyawan lain mau untuk *sharing* pendapat atau pandangnya. Gambaran acara bedah buku dapat dilihat pada Gambar 1.dan Gambar 2.

Gambar 1. Presentasi Bedah Buku *Self Driving:* Menjadi *Driver* atau *Passenger*

Gambar 2. Sesi Diskusi bersama Peserta

Di akhir sesi, tim pelaksana membagikan *form* evaluasi kepada para peserta program. *Form* evaluasiberisi pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan skala 1-5 dengan 1 adalah sangat buruk dan 5 sangat baik. Data-data yang dikumpulkan akan diolah secara sederhana. Gambaran hasil evaluasi dari peserta program untuk presenter bedah buku dapat dilihat di Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Presenter Bedah Buku

Pemahaman presenter terhadap buku yang dibedah	4,5
Cara presenter menyampaikan materi	4,3
Konten dan struktur presentasi	4,3
Kejelasan materi	4,3
Manfaat materi yang dibagikan	4,6
Secara keseluruhan	**4,4**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh presenter bedah buku kali ini terbilang baik dengan perolehan skor secara keseluruhan adalah 4,4. Selain secara kuantitatif, peserta lain juga memberikan pesan atau masukan untuk presenter. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Beberapa Pesan atau Masukan untuk Presenter

1	Sudah baik
2	Terima kasih pemaparannya sangat bermanfaat
3	Sudah baik
4	Sudah baik, perlu lebih interaktif
5	*overall* sudah oke :) mungkin penyampaian materi dalam ppt bisa lebih komunikatif, tidakhanya dalam tulisan :)
6	Terima kasih sudah share buku menjadi *driver* dan *passenger*. Poin-poin yang dibagikan sangatmenarik.
7	Materi sudah oke

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa respons yang ditunjukkan peserta untuk presenter cukup positif. Peserta lain juga memberikan saran atau masukan yang harapannya bisa membuat presenter lebih baik lagi kedepannya. Selain pesan atau masukan untuk presenter, peserta juga memberikan saran untuk program bedah buku agar bisa lebih ditingkatkan lagi ke depannya. Saran tersebut dapatdilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Saran untuk Program Bedah Buku

1	Sudah baik
2	Sudah cukup baik
3	Sangat bagus
4	Lanjutkan
5	Sejauh ini sudah baik
6	Disediakan sesi *ice breaking*
7	Untuk saat ini sudah semakin menarik dan banyak participant. Ada games kecil. Untuh hari inijuga menambah participant yang ikut merespon
8	Dishare resume bedah buku, agar tidak terlewat keypointnya

Dari tabel di atas, para peserta menunjukkan respons yang cukup positif untuk program ini. Namun, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi seperti menambah sesi *ice breaking* dan juga membagikan resume bedah buku kepada peserta lain setelah sesi agar peserta lain bisa mempelajari kembali pengetahuan yang sudah didapatkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari beberapa lampiran yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa program ini berjalan sudah cukup baik bagi para karyawan. Presenter juga bisa mengasah kemampuan komunikasi dalam bentuk presentasi ataupun *sharing* ke karyawan lain berdasarkan evaluasi yang telah diterima. Untuk program bedah buku juga bisa ditingkatkan lagi agar bisa menarik perhatian karyawan-karyawan lainnya.

Selain itu, ada beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, penggunaan *gimmick* seperti *reward* bagi peserta yang mengumpulkan poin terbanyak bisa dibilang cukup efektif untuk menarik perhatian karyawan. Selanjutnya, adanya pertanyaan-pertanyaan *trigger* juga bisa membuat peserta menjadi lebih mau untuk membagikan pendapat ataupun pandangannya selama sesi berlangsung. Terakhir, adanya program bedah buku yang membahas mengenai *soft skill* seperti kemampuan komunikasi juga menarik perhatian dari karyawan. Hal ini terlihat dari beberapa form evaluasi yang masuk, dimana karyawan lain meminta agar buku yang sedang direview serta materi review bisa dibagikan kepada mereka.

Selanjutnya, agar program berjalan lebih menyenangkan dan santai, bisa diberikan lebih banyak *ice breaking* atau permainan ringan sehingga program tidak terkesan berat dan kaku. Terakhir, buku- buku yang akan dibedah untuk sesi selanjutnya bisa lebih difokuskan pada kebutuhan karyawan di perusahaan manufaktur.

REFERENSI

Afrilla, R., Mulia, F., & Ramdan, A. M. (2020). Pentingnya *soft skill* dan pengalaman kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan penjual kosmetik. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis, 8*, 108-112.

Allen, M. (2017). *The sage encyclopedia of communication research methods* (Vols.1 - 4). SAGE Publications.

Babu, M. H., & Pushpanathan, T. (2021). Essentialities of enhancing communication skills of managers in manufacturing industry. *International Journal of Humanities, Law, and Social Sciences, 8*(2), 35-38.

Choudary, D. V., & Ponnuru, M. (2015). The importance of soft-skills training for MBA students and managers. *Abhinav International Monthly Refereed Journal of Research in Management & Technology*, 4(11), 6-14.

Griffith, D. A., & Hoppner, J. J. (2013). Global marketing managers: Improving global marketing strategy through soft skill development. *International Marketing Review, 30*(1), 21-41.

Hasanah, H., & Malik, M. N. (2020). Blended learning in improving students' critical thinking and communication skills at university. *Cypriot Journal of Educational Sciences, 15*(5), 1295 – 1306.

Majid, S., Liming, Z., Tong, S., & Raihana, S. (2012). The importance of soft skills for education and career success. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education, 2*(2), 1036-1042.

Mahajan, R. (2015). The key role of communication skills in the life of professionals. *IOSR Journal of Humanities and Social Science,20*(12), 36-39.

Ricchiardi, P., & Emanuel, F. (2018). Soft skill assessment in higher education. *Journal of Education Cultural and Psychological Studies, 18*, 21-53.

Suranto, & Rusdianti, F. (2018). Pengalaman berorganisasi dalam membentuk *soft skill* mahasiswa.

Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 28(1), 58-65.

Suarta, I. M., Suwintana, I. K., Sudhana, I. G. P. F. P., Hariyanti, N. K. D. (2017). Employability skills required by the 21st -century workplace: A literature review of labour market

demand. *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research, 102*, 337-342.

Weber, M. R., Finley, D. A., Crawford, A., & Jr., D. R. (2009). An exploratory study identifying soft skill competencies in entry-level managers. *Tourism and Hospitality Research, 9*(4), 353-361.

(halaman kosong)